

P-ISSN

2548-6063

KURIKULA: JURNAL PENDIDIKAN**VOLUME, 7 No 2 TAHUN 2023**<https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/index>**E-ISSN**

2746-4903

MEMBANGUN HUBUNGAN YANG BAIK ANTARA GURU DAN SISWA

Ani Kurniawati¹, Basuki²
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo¹, Indonesia
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo², Indonesia

ani.kurniawati@iainponorogo.ac.id

basuki@iainponorogo.ac.id

Article history	Submitted	Accepted	Published
	10/01/2023	20/02/2023	21/03/2023

ABSTRACT : In the learning process, teachers and students have a very important role, because the success or failure of an educational goal is determined by the role of both. If teachers and students know and perform their roles well, of course, there is no difficulty in achieving educational goals. The writing of this scientific paper aims to find out how to build a good relationship between teachers and students. This research uses the literature method by collecting several books, journals, articles and several related ones to be used as reference material. As for data analysis, it uses content analysis. This research produced the following findings: 1) the importance of building a good relationship between teachers and students so that the learning process can run well, 2) some efforts that must be made by teachers to realize such good relationships by understanding students' abilities, respecting students' opinions and suggestions, building good cooperation between students and also being fair in treating students

Key Words: Education, Teachers, Students, Good Relations

ABSTRAK : Guru dan siswa merupakan dua komponen pendidikan yang tidak dapat di pisahkan, karena keduanya memegang peranan sentral dalam pendidikan. Jika guru dan siswa mengetahui serta menjalankan perannya dengan baik tentunya tidak ada kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui cara untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan mengumpulkan beberapa buku, jurnal, artikel dan beberapa yang berkaitan untuk dijadikan bahan rujukan. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis konten. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: 1) pentingnya membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, 2) beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru

agar menciptakan suatu hubungan yang baik dengan siswa salah satunya adalah dengan memahami kemampuan masing-masing siswa, menghargai pendapat dan saran siswa, membangun kerja sama yang baik antar siswa dan juga adil dalam memperlakukan siswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Guru, Siswa, Hubungan baik

A. PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia yang semakin maju tentunya tidak terlepas dari perkembangan pendidikan yang terjadi secara terus menerus, hal tersebut disebabkan oleh hakikat pendidikan akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya kualitas kehidupan manusia (Murtiningsih, 2004). Dalam arti lain, pendidikan ini merupakan kebutuhan manusia untuk memenuhi kehidupannya, digunakan sebagai alat untuk menyempurnakan setiap potensi yang ada dalam diri seseorang (Rahmaniyah, 2010). Pendidikan sebagai upaya sadar yang dilakukan individu agar mampu untuk menghadapi berbagai situasi lingkungan sekitarnya (Mu'in, 2011).

Dalam menjalankan proses pendidikan, ada komponen yang berkaitan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain yaitu, antara guru dan siswa. Kedua komponen tersebut sangat penting dalam proses pendidikan. Hubungan keduanya akan mempengaruhi hasil pendidikan, semakin baik hubungan antara guru dan siswa maka akan baik pula pendidikan yang dihasilkan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Faridila (2021) yang mengatakan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa akan mempengaruhi performa menulis siswa secara signifikan saat pembelajaran *online*. Kemudian penelitian ini sebagai lanjutan dari penelitian tersebut, dengan mengungkap bagaimana hubungan yang baik bisa terjalin di era 5.0. Era yang lebih maju lagi sehingga memerlukan pembaruan pandangan tentang hubungan guru dan siswa.

Guru merupakan penanggung jawab dalam kelas yang juga berperan sebagai pendidik (Sopian, 2016), guru mengemban tugas yang sama dengan orang tua, yaitu amanah untuk mendidik siswa dengan baik, guru dan orang tua tidak boleh pilih kasih kepada semua siswa (Sanjani, 2020). Hal tersebut sesuai dengan konsep *humanism religious* yang mengatakan bahwa guru tidak diperkenankan untuk memandangi sebelah mata atau memandangi rendah siswanya (Nurjanah, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka guru dituntut untuk menjalankan perannya dengan profesional, mempunyai kompetensi yang mumpuni dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Selain itu, seorang pendidik juga diharapkan mampu untuk berinteraksi dengan mengedepankan moral dan etika baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Tetapi belakangan ini banyak bermunculan kasus-kasus yang memberikan gambaran bahwa hubungan antara guru dan siswa mulai diabaikan. Seperti kejadian yang terjadi di SMKN 1 Jakarta Pusat (*Kasus Guru Pukul Murid Di Sawah Besar, Polisi Segera Gelar Perkara - Metro Tempo.Co*, n.d.), seorang oknum guru memukul salah seorang siswanya karena siswa tersebut diduga melakukan pemalakan. Padahal sampai berita ini diturunkan, siswa tersebut tidak mengakui bahwa telah melakukan pemalakan tersebut. Di

Bekasi, seorang anak mengalami trauma berat dan tidak mau untuk datang ke sekolah setelah diketahui menjadi korban pencabulan gurunya sendiri (Media, 2022). Kasus tersebut diketahui oleh orang tua korban setelah di tanya dan di desak oleh kakak korban.

Dari rentetan kejadian tersebut menjadi bukti bahwa antara guru dan siswa tidak memiliki hubungan yang baik, jika guru tersebut memiliki hubungan yang baik dengan siswanya tentunya tidak akan terjadi kejadian tersebut. Dan masih banyak kasus yang disebabkan oleh buruknya hubungan antara guru dan siswa. Berangkat dari situasi yang demikian penulis tertarik menulis sebuah artikel jurnal yang berjudul “Membangun Hubungan Yang Baik Antara Guru Dan Siswa” sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan kepada para pendidik mengenai bagaimana seorang guru berhubungan dengan siswa secara baik di era 5.0. Untuk penelitian lanjutan dari artikel ini dapat dikembangkan menjadi implementasi dari teori yang telah ada di dalam artikel jurnal ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kajian literatur dengan menggunakan metode penelitian *library*, atau biasa disebut juga dengan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian menghimpun data dari berbagai literatur yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini (Mestika, 2004). Adapun pendekatan penelitiannya, yaitu kualitatif yang menekankan pada analisis pada penyimpulan komparasi dan juga analisis mengenai dinamika antara fenomena yang sedang diteliti dengan menggunakan logika ilmiah (Azmar, 2009). Kualitatif adalah pendekatan yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata (Sugiyono, 2009).

Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari buku *Daur Mu'allim At-Tarbiyah Al-Islamiyyah fii Tarbiyati Thulab* karya Ali bin Abdul Aziz Al-Rajhi, sedangkan sumber data primer didapatkan dari buku, jurnal, dan berita yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis konten dengan mengumpulkan berbagai referensi untuk membangun sebuah konsep pemikiran, kemudian konsep tersebut dijadikan pesan karya yang komprehensif (Endraswara, 2011).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Guru

Dalam suatu proses pembelajaran kedudukan guru menjadi sangat penting. Guru yang sering disebut sebagai pendidik. Namun, tidak semua pendidik dapat kita sebut sebagai seorang guru, karena seperti yang kita ketahui bahwa guru merupakan jabatan profesional yang harus memiliki keterampilan mengajar yang sesuai dengan tanggung jawab yang diemban dalam menyampaikan materi pembelajaran (Roestiyah, 2001). Bukan hanya itu, seorang guru juga harus mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan teladan dan juga memiliki mental yang kuat (Usman, 2002). Hal tersebut sangat diperlukan untuk menjadi seorang guru karena baik di sekolah maupun di masyarakat guru akan menjadi panutan (Sadirman, 2005).

Kedudukan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas selalu mendapatkan sorotan dari orang sekelilingnya (Rahadian, 2019), hal tersebut tentunya menjadi berat yang dirasakan oleh guru apabila tidak diiringi dengan pengabdian yang tinggi terhadap masyarakat, wujud pengabdian tersebut menjadi manifestasi penghambaan kepada Allah Swt (Saat, 2014). Hal tersebut dikarenakan guru sebagai orang yang berperan memberikan pengetahuan kepada orang lain sehingga guru harus senantiasa mampu untuk memberikan teladan baik sikap maupun perilaku kepada siswanya (Arifin, 2021).

Tugas utama seorang guru atau pendidik adalah mengelola proses pembelajaran agar berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari keterlibatan aktif antara guru dan juga siswa (Minsih & D, 2018). Guru bertugas sebagai pemberi arahan sedangkan peserta didik sebagai orang yang di arahkan untuk mendapatkan perubahan diri setelah proses pembelajaran. Mengingat tujuan utama dari proses pembelajaran adalah untuk mewujudkan sebuah perubahan pada siswa, baik dari perubahan pola pikir maupun perubahan tingkah laku secara keseluruhan maupun sebagian (Sujana, 2019). Adapun tanggung jawab seorang guru adalah (Sopian, 2016):

- a. Memberikan ilmu, informasi, keterampilan, sikap bahkan nilai-nilai kehidupan kepada siswanya.
- b. Merencanakan proses belajar mengajar dengan baik, mengevaluasi hasil belajar siswa dan juga memberi dorongan kepada siswa.
- c. Mengkoordinasikan keadaan kelas, memberikan pengarahan mengenai belajar siswa
- d. Mampu untuk mengetahui hambatan belajar siswa dan mampu untuk memberikan solusi kepada peserta didik.

Jika dilihat dari tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh guru maka dapat dikatakan bahwa guru telah mengemban tanggung jawab yang sangat berat. Guru dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting, untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tidak dapat langsung dilihat hasilnya secara langsung, namun guru akan merasa berhasil jika siswanya dapat menjadi orang yang berguna bagi sekitarnya.

2. Siswa

Selain guru, dalam proses pembelajaran juga memiliki komponen yang tidak kalah pentingnya, yaitu siswa. Siswa merupakan salah satu komponen yang akan menjadi penentu keberhasilan tujuan pembelajaran (Dewi, 2021). Jika tidak ada siswa maka tidak akan terjadi sebuah proses pembelajaran, karena siswa yang membutuhkan materi pembelajaran dari guru, dan guru berusaha untuk memenuhi sesuatu yang dibutuhkan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seseorang yang mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan siswa sehingga potensi tersebut dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar, siswa adalah salah satu komponen yang menduduki posisi sentral. Siswa menjadi pusat perhatian dalam proses perubahan yang biasa disebut pendidikan. Dalam pandangan psikologis, siswa merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikisnya. Sebagai

manusia yang sedang menjalani proses pertumbuhan tentunya memerlukan bimbingan dan juga pengarahan untuk menuju arah yang lebih baik.

Adapun ciri khas dari seorang siswa adalah sebagai berikut (Dewi, 2021):

- a. Individu dengan potensi yang khas. Kemudian potensi tersebut dikembangkan dan di implementasikan agar mencapai perkembangan yang diinginkan.
- b. Siswa merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan, sehingga perubahan-perubahan pada dirinya harus diarahkan agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Siswa merupakan seseorang yang sedang membutuhkan bimbingan untuk memberikannya arah kepada hal-hal yang positif.
- d. Siswa cenderung memiliki kemampuan untuk menuju kemandirian sehingga orang tua maupun guru diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada siswa agar dapat menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Dari berbagai ciri khas yang dimiliki oleh siswa harus mampu untuk dipahami dengan baik oleh pendidik agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan lebih mudah. Setiap siswa memiliki ciri khas yang berbeda-beda dan juga unik, sehingga diperlukan kemampuan guru secara profesional. Kegagalan dalam memahami karakteristik siswa akan berpengaruh kepada interaksi edukatif yang ada dalam proses belajar mengajar.

3. Cara Membangun Hubungan Guru dan Siswa yang Baik dalam Buku *Daur Mu'allim At-Tarbiyah Al-Islamiyyah fii Tarbiyati Thulab* karya Ali bin Abdul Aziz Al-Rajhi

Dua komponen pendidikan yang memiliki kaitan yang sangat penting ini tentunya tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak memiliki hubungan dengan baik. Hubungan keduanya harus dibangun sedemikian rupa agar dapat bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal tersebut dibahas dalam buku *Daur Mu'allim At-Tarbiyah Al-Islamiyyah fii Tarbiyati Thulab* karya Ali bin Abdul Aziz Al-Rajhi yang dikarang pada tahun 1429 H / 2008 M di Kerajaan Arab Saudi saat beliau masih menjabat sebagai Pengawas Pendidikan Islam di Pusat Pengawasan Pendidikan Raudah. Ali bin Abdul Aziz Al-Rajhi mengatakan bahwa hubungan antara guru dan siswa merupakan perilaku timbal balik agar tercipta perlakuan yang baik untuk mencapai sebuah tujuan (Al-Rajhi, 1429).

Hubungan antara guru dan siswa harus saling menghormati dan juga mengerti mengenai kedudukan keduanya, bahwa guru harus memosisikan dirinya sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Sebenarnya keduanya mempunyai tujuan yang sama namun memiliki kedudukan serta peran yang berbeda. Konsep hubungan keduanya tidak seperti hubungan atasan dengan bawahan melainkan konsep psikologis kekeluargaan sehingga setiap kegiatan yang terjadi di antara keduanya fokus pada pengembangan potensi dan juga pembentukan karakter. Jika keduanya menyadari kedudukan dan perannya masing-masing maka akan tercipta sebuah interaksi yang harmonis, baik saat dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

Upaya untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa bukanlah hal yang mudah untuk direalisasikan, karena pada kenyataannya saat di lapangan ada banyak tantangan yang harus dilewati terutama untuk guru pemula yang baru saja terjun dalam dunia

pendidikan. Agar guru dapat menjawab tantangan sulitnya membangun hubungan ini, maka seyogyanya guru dapat melakukan beberapa hal yang sangat mendasar. Beberapa hal mendasar yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus memiliki keyakinan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan menganalisis yang tinggi cenderung lebih menyukai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sedangkan siswa yang memiliki kreatifitas tinggi akan lebih unggul dalam berbagai bidang keterampilan sosial sehingga jarang menduduki peringkat kelas. Guru harus menyadari setiap potensi yang dimiliki oleh siswanya agar tidak salah persepsi.
- b. Menghargai pendapat dan memberikan apresiasi kepada siswa. Sikap guru dalam menghargai pendapat siswa tidak selalu dalam bentuk menuruti keinginan siswa karena tidak semua keinginan siswa dapat berdampak baik terhadap siswa. Jika ada pendapat yang tidak berdampak baik kepada siswa, guru tidak serta merta mengatakan bahwa pendapat siswa buruk tetapi memberikan pengarahan kepada hal yang lebih baik dan juga tetap memberikan apresiasi karena telah berani untuk mengutarakan pendapatnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi baik dalam kelas maupun di luar kelas. Contoh yang sangat sering kita jumpai adalah kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahui atau belum dipahami. Kesempatan bertanya tersebut akan membangun sebuah pemikiran bahwa belum paham pada sebuah materi bukanlah sebuah kesalahan sehingga jika siswa belum paham maka akan berinisiatif untuk bertanya kepada guru.
- d. Mendorong kerja sama antarsiswa. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kerja sama merupakan hal yang penting untuk diterapkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan menerapkan kerja sama antarsiswa maka tujuan pendidikan akan lebih cepat tercapai. Karena pada dasarnya suatu komunitas belajar akan lebih baik hasilnya daripada beberapa siswa yang belajar sendiri-sendiri.
- e. Memperlakukan siswa dengan adil dan setara. Guru tidak boleh membeda-bedakan perlakuan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Misalnya siswa yang pintar mendapatkan perlakuan baik sedangkan siswa yang tidak terlalu pintar didiskriminasi. Hal tersebut tentunya akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan dengan maksimal.

Dalam menjalankan hubungan guru dan siswa hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Guru hendaknya menghargai semua siswa tanpa membeda-bedakannya. Sikap menghargai yang ditunjukkan oleh guru misalnya, menghargai pendapat maupun saran siswa. Serta melibatkan siswa dalam mengambil keputusan sehingga dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan memberikan pengarahan kepada siswa.
- b. Memberikan pujian kepada siswa yang telah menciptakan karya, hal tersebut untuk memberikan semangat kepada siswa dan mendorong motivasi siswa dalam melakukan inovasi yang lebih baik lagi.

- c. Mengidentifikasi masalah yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar dan juga turut memberikan solusi permasalahan tersebut. Tindakan ini dapat dilakukan oleh seorang guru selama permasalahan tersebut masih dalam lingkup dunia pendidikan.
- d. Guru menjalankan tugasnya untuk mencapai keselarasan antarsiswa dan pembagian tugas yang adil dalam kelas. Untuk membagi tugas dengan adil adalah wewenang guru.
- e. Memperhatikan perbedaan antarindividu. Karena perbedaan potensi antar individu akan mempengaruhi hasil belajarnya sehingga hal tersebut sangat penting untuk di perhatikan oleh guru agar tidak terjadi salah persepsi kepada siswa.

D. PENUTUP

Guru dan siswa adalah dua komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dan saling terikat satu dengan yang lain. Oleh karena itu, hubungan yang baik perlu untuk dibangun antara keduanya sehingga suatu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam buku *Daur Mu'allim At-Tarbiyah Al-Islamiyyah fii Tarbiyati Thulab* karya Ali bin Abdul Aziz Al-Rajhi menjelaskan bahwa harus ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun hubungan yang baik dengan siswanya, diantaranya: 1) menghargai pendapat dan saran siswa, 2) sering memberikan apresiasi kepada siswa, 3) jika siswa memiliki kendala dalam proses pembelajaran guru memberikan solusi, 4) guru memberikan tugas dengan adil agar tidak ada sikap iri antar siswa, 5) memahami perbedaan setiap individu siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali bin Abdul Aziz Al-Rajhi. (1429). *Daur Mu'allim At-Tarbiyah Al-Islamiyyah fii Tarbiyati Thulab*. Qosmun Tarbiyah Al-Islamiyyah.
- Amaliah, R. F., & Sudana, D. (2021). Menyelidiki Hubungan Guru-Siswa dan Bagaimana Korelasinya dengan Performa Menulis Siswa selama Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 142–155. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.37412>
- Arifin, Z. (2021). PERAN GURU DI SEKOLAH DAN MASYARAKAT. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <http://dx.doi.org/10.30651/sr.v5i1.8997>
- Dewi, R. K. (2021). Analisis Karakteristik Siswa Untuk Mencapai Pembelajaran yang Bermakna. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i2.525>
- Dian Rahadian. (2019). Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Informasi*, 27.
- Fatchul Mu'in. (2011). *Pendidian Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Istighfarotur Rahmaniyah. (2010). *Etika Pendidikan*. Aditya Media.
- Kasus Guru Pukul Murid di Sawah Besar, Polisi Segera Gelar Perkara—Metro Tempo.co*. (n.d.). Retrieved January 5, 2023, from <https://metro.tempo.co/read/1625556/kasus-guru-pukul-murid-di-sawah-besar-polisi-segera-gelar-perkara>
- Media, K. C. (2022, November 16). *Guru SD yang Lecehkan Murid di Bekasi Dipecat Halaman all.* KOMPAS.com.

- <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/11/16/12200341/guru-sd-yang-lecehkan-murid-di-bekasi-dipecat>
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Muhammad Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, I. (2018). PARADIGMA HUMANISME RELIGIUS PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Atas Pemikiran Abdurrahman Mas'ud). *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 155. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.155>
- Roestiyah NK. (2001). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (IV). Bina Aksara.
- Saat, S. (2014). *Guru: Status Dan Kedudukannya Di Sekolah Dan Dalam Masyarakat*. 1(1).
- Sadirman AM. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Rajawali Press.
- Saifuddin Azmar. (2009). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Sanjani, M. A. (2020). TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Siti Murtiningsih. (2004). *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. RESIST Book.
- Sopian, A. (2016). TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suwardi Endraswara. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Tim Redaksi CAPS.
- Zed Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Bogor Indonesia.